

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Keadaan Ekonomi Tanah Karo pada masa pemerintahan militer Jepang sangat memprihatinkan. Penguasa Jepang yang memonopoli semua kebutuhan dan hasil produksi pertanian rakyat menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi kehidupan rakyat.. Hasil pertanian rakyat dibeli dengan patokan harga yang sangat rendah, barang-barang kebutuhan rakyat hilang dari pasaran dan sebagainya, ini semua mengakibatkan kemelaratan. Karenanya tidaklah heran banyak rakyat petani yang terkena penyakit busung lapar karena padinya telah dirampas, bahkan pakaian sulit untuk ditemukan dan terpaksa salah goni dan karet berupa perlak di jadikan pakaian.

2. Koperasi POESERA (Poesat Ekonomi Rakyat) adalah Organisasi bawah tanah pada zaman Jepang yang pada saat itu inilah Organisasi di Tanah Karo yang tidak memberi keuntungan pada Jepang. Latar Belakang Organisasi tersebut di bentuk akibat dari kekejaman Pemerintahan Militer Jepang yang mengakibatkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan dan juga tindakan penguasa Jepang yang memonopoli semua kebutuhan dan hasil produksi pertanian rakyat menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi kehidupan rakyat. Untuk itu pada awal tahun 1943 didirikanlah Poesat Ekonomi Rakyat, disingkat POESERA. Anggaran dasar Kooperasi POESERA dibentuk secara musyawarah disebuah desa terpencil di Tanah Karo, Kampung Limang. Peneyempurnaan Anggaran dasar kemudian di lakukan di kota Kabanjahe.

3. Pada pergerakannya Koperasi POESERA bertujuan untuk menyaingi Koperasi buatan Jepang yang memonopoli hasil-hasil pertanian rakyat Tanah Karo. Selain itu POESERA juga pernah terlibat dalam aksi propaganda kepada rakyat agar tidak membawa hasil pertanian ke pekan Kabanjahe, Tiga Nderket, Tiga Panah, dan Tiga Binanga yang pada saat itu menjadi pusat hasil-hasil pertanian bagi ekonomi militer Jepang. Bahkan beberapa anggota POESERA melakukan pemblokiran jalan masuk ke pekan dan menyuruh mereka membatalkan pertanian penduduk yang masih tumbuh. Akibat aksi ini para pimpinan POESERA seharusnya di jatuhkan hukuman mati, namun karena kedekatan pimpinan POESERA dengan Penghulu Kuta Pinang yang mempunyai kedekatan dengan Gunseikanbu di Medan mereka tidak jadi di hukum. Bahkan setelah Proklamasi Kemerdekaan pasukan militer Jepang menyerahkan beberapa paket senjata kepada pimpinan POESERA yang nantinya sangat dibutuhkan untuk memproklamkan Proklamasi Kemerdekaan di Medan.

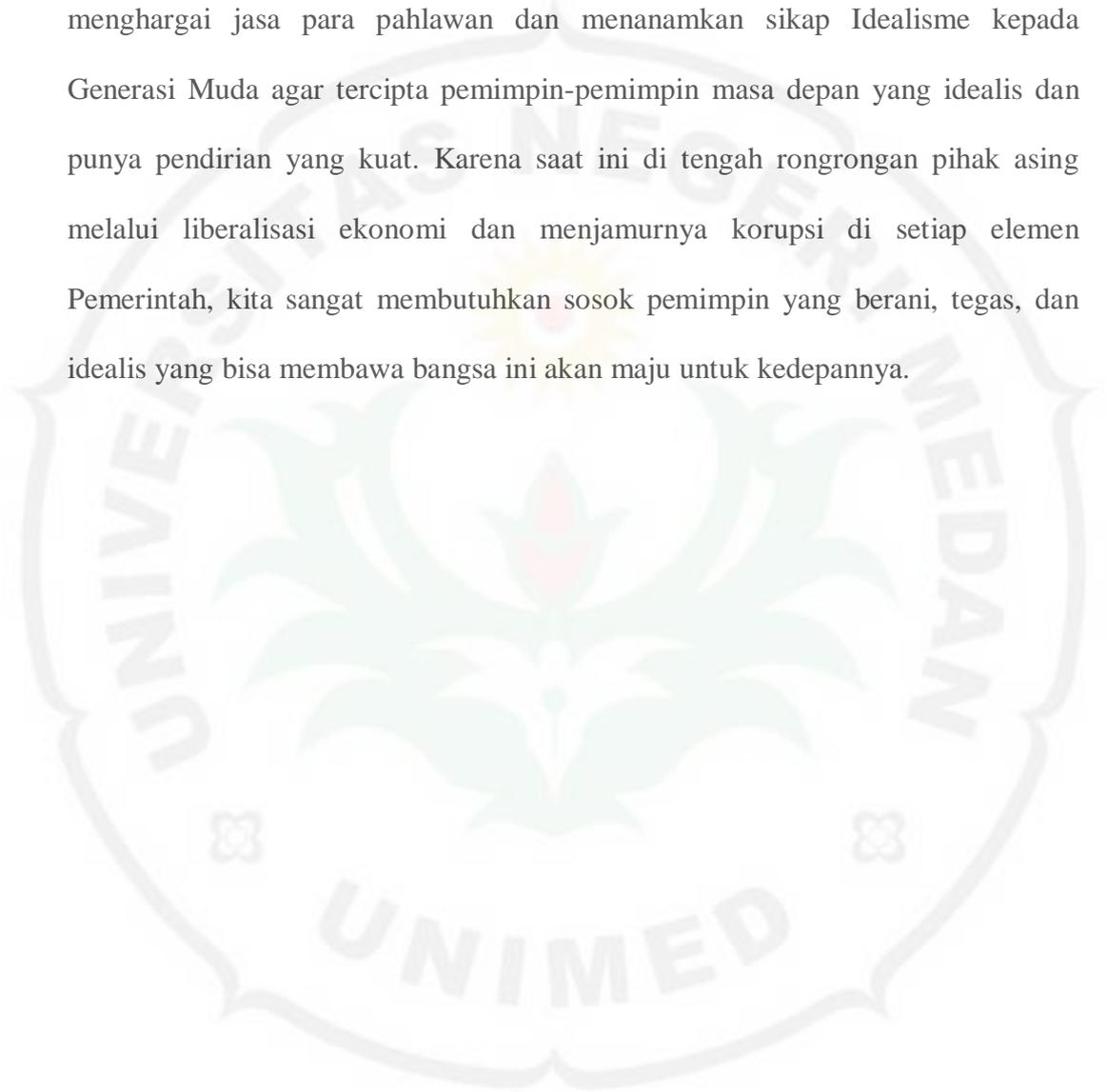
4. Para susunan Kepengurusan dalam Koperasi POESERA bukanlah orang sembarangan. Kita ambil contoh yakni Rakutta Sembiring Berahmana yang merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam perjuangan Tanah Karo sepanjang masa selain Djamin Gintings dan Selamat Ginting. Rakutta pernah menjabat sebagai Bupati Tanah Karo dan juga Bupati dan Kepala Daerah di beberapa wilayah di Sumatera Utara salah satunya adalah Walikota Siantar. Mungkin kita dapat menyimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan Rakutta Sembiring Berahmana telah terpupuk ketika mendalami Organisasi yang tentunya diawali oleh pergerakan di POESERA ini. Selain Rakutta Sembiring Berahmana,

perjuangan di Karo tidak terlepas dari jasa Selamat Ginting yang juga anggota dari POESERA ini. Pria berjuluk “Kilap Sumagan” ini tak perlu diragukan lagi perjuangannya dalam mempertahankan Tanah Karo dari tangan Penjajah dan sudah tentu banyak di tulis dalam berbagai buku dan artikel mengenai perjuangan Selamat Ginting tersebut. Selain itu Tama Ginting, Nelang Sembiring, Ulung sitepu, Payung Bangun, Matang Sitepu, Keras Surbakti dan yang lainnya adalah anggota-anggota POESERA yang sangat berperan dalam mempertahankan Tanah Karo pada masa Agresi Militer I dan II di Tanah Karo. Tak ayal POESERA-lah yang telah melahirkan dan membina banyak Pejuang-pejuang yang sangat gigih di Tanah Karo yang di kenal sampai saat ini.

5.2. Saran

1. Kepada yang membaca, khususnya masyarakat Karo dan Mahasiswa agar menanamkan kepedulian dan ras ingin tahu tentang apa yang terjadi di Tanah Karo pada masa perjuangan dulu. Hal ini dapat menanamkan sikap Nasionalisme kepada Daerah dan Indonesia tentunya, agar kita dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan Bumi Pertiwi dari rongrongan pihak asing. Selain itu kita juga harus melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada disekitar kita agar ada yang ingin di ceritakan kepada keturunan kita kelak.
2. Kepada Pemerintah dan Para Akademisi agar perlu membangun hubungan yang baik untuk menjaga dan melestarikan peninggalan Sejarah tadi dan tentunya dukungan masyarakat sangat di butuhkan dalam hal ini. Selain itu tugas Pemerintah dan Akademisi adalah untuk menyadarkan kita betapa pentingnya

menghargai jasa para pahlawan dan menanamkan sikap Idealisme kepada Generasi Muda agar tercipta pemimpin-pemimpin masa depan yang idealis dan punya pendirian yang kuat. Karena saat ini di tengah rongrongan pihak asing melalui liberalisasi ekonomi dan menjamurnya korupsi di setiap elemen Pemerintah, kita sangat membutuhkan sosok pemimpin yang berani, tegas, dan idealis yang bisa membawa bangsa ini akan maju untuk kedepannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY